

Peran pengurus organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat

Luqman Nul Hakim*, Azizah Hanum OK, Salminawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

* hakimluqman670@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the activity program of the pondok student organization in enforcing the discipline of students at the Modern Islamic Boarding School in Langkat Regency, including the implementation of work programs, obstacles faced, and supporting and inhibiting factors. The research used a qualitative approach with a multisite design, involving analytical descriptive methods through observation, interviews, and document analysis. The results showed that the pondok student organization program, such as daily supervision, routine activities, and a reward system, was effective in shaping the disciplined personality of students both inside and outside the pondok. Efforts to overcome obstacles include increasing coordination between the organization's management and the caretaker and internalizing the value of discipline through structured activities. Supporting factors include clear cottage policies and support from caregivers and ustadz/ustadzah, while inhibiting factors include the limited number of administrators and the lack of leadership training. In conclusion, the pondok student organization program contributes significantly to building santri discipline with several challenges that can be overcome through a collaborative approach and strengthening disciplinary values.

Keywords: Islamic Boarding School; Santri; Student Organization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program kegiatan organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat, mencakup pelaksanaan program kerja, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multisitus, melibatkan metode deskriptif analitik melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program organisasi pelajar pondok, seperti pengawasan harian, kegiatan rutin, dan sistem penghargaan, efektif dalam membentuk kepribadian santri yang disiplin baik di dalam maupun di luar pondok. Upaya mengatasi kendala meliputi peningkatan koordinasi antara pengurus organisasi dan pihak pengasuhan serta internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan terstruktur. Faktor pendukung mencakup kebijakan pondok yang jelas dan dukungan dari pengasuh serta ustadz/ustadzah, sedangkan faktor penghambat

Article Information: Received Oct 18, 2024, Accepted Dec 9, 2024, Published Dec 10, 2024

Copyright (c) 2024 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

meliputi keterbatasan jumlah pengurus dan minimnya pelatihan kepemimpinan. Kesimpulannya, program organisasi pelajar pondok berkontribusi signifikan dalam membangun kedisiplinan santri dengan beberapa tantangan yang dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan penguatan nilai-nilai disiplin.

Kata Kunci: Organisasi mahasiswa; Pesantren; Santri

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan modern yang di mana santri tinggal di asrama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal sebagai ustadz/ustadzah. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya (Zamakhsyari, 1983). Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut (Sudjono, 1982).

Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non-klasikal (sistem pesantren), di mana seorang Kiai mengajar santri-santri (siswa berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar dari abad pertengahan (abad ke-12 s.d. ke-16) (Aly et al, 2023; Dalimunthe et al, 2023). Para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau Asrama, sehingga para santri yang belajar harus tinggal menyebar di desa-desa yang ada di sekitar pesantren tersebut. Para santri yang demikian itu disebut santri kalong, yang mengikuti pelajaran di pesantren secara *wetonan*, di mana mereka datang berduyun-duyun ke pesantren pada awal tertentu yang ditentukan untuk mengikuti pelajaran (Imron, 2010).

Pondok pesantren mengamalkan seluruh aspek pengajaran melalui pemberian keteladanan yang baik, pembinaan suasana kondusif, dan pengenalan kebiasaan baru kepada santri melalui berbagai kegiatan. Dengan cara ini, pembelajaran dapat meresap ke seluruh aspek pengalaman santri. Penting untuk membangun suasana selain menggunakan contoh sebagai sarana utama pengajaran. Alasannya, sekolah itu sendiri berfungsi sebagai lingkungan belajar (Mas'udi, 2015; Irwan et al, 2023). Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam kemampuan organisasi mana pun untuk mencapai tujuannya dalam kehidupan sosial (Muslimah & Magfiroh, 2021).. Hal ini berlaku di banyak bidang masyarakat, termasuk sistem pendidikan, ekonomi, agama, dan sekolah tempat tinggal bagi pelajar yang beragama Islam. Sebagai pejabat penting yang

mempunyai kekuasaan atas operasional sekolah sehari-hari, administrasi bertindak sebagai pemandu, memberikan instruksi kepada santri dalam pelaksanaan shalat dan pembacaan Al-Qur'an yang benar. (Zarkasyi, 2011).

Kemampuan memimpin, mengelola, menasihati, dan mengawasi santri sepanjang waktu sangat penting bagi pengurus di pesantren dan organisasi lainnya, dan mereka berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada santrinya. di pondok pesantren modern di kabupaten langkat yang masih konsisten mengadopsi sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang memberikan pelayanan dari segi pelajaran *kepondokan* dalam wewenang KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah) dengan menggabungkan pelajaran dari Kemenag RI dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah dan membentuk pengurus organisasi pelajar pondok modern serta dari segi kedisiplinan para santri dan peraturan-peraturan sunnah pondok modern di dalam pengawasan serta asuhan oleh pengasuhan santri putra putri

Pondok pesantren modern Taajussalaam adalah sebuah tempat yang terletak di tanah bertuah yakni "Babussalaam", sering juga disebut dengan "Besilam" Adalah tempat pendidikan yang mencetak dan melahirkan para ulama'-ulama' yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dibangun pada tahun 2002, yang diketahui pendirinya adalah Syekh. H. Tajuddin Mudawar yang memiliki garis keturunan dari Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi An-Naqsyabandi.

Di setiap Pondok Pesantren sangat beragam penyebutan organisasinya yang menjadi ciri khas tersendiri agar menjadi patokan untuk dikenal, Organisasi Pelajar Pondok Modern Taajussalaam (OPPM-Ts) sedang Organisasi Pelajar Pondok Modern Babussalam (OPPM-Bs). Organisasi Pelajar Pondok adalah jaringan organisasi yang dibentuk untuk mendukung administrasi pesantren, pembimbing, santri yang membutuhkan, dan dosen dalam menaati peraturan dan ketentuan pesantren yang ketat. Selain membantu santri mengembangkan pola pikir yang bertanggung jawab dan memiliki tujuan yang kuat selama berada di pesantren, organisasi ini juga membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup setelah lulus dan berintegrasi ke dalam komunitas lokal. (Mulyasa, 2004; Wiguna, 2020).

Ada keyakinan bahwa sekolah dapat membantu santrinya menjadi warga negara yang mandiri dengan menanamkan rasa disiplin pada mereka, yang akan memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang lebih terstruktur dan disiplin. Mempersiapkan anak untuk belajar eksis sebagai makhluk sosial memerlukan pengajaran disiplin. Baik Pondok Pesantren Modern Taajussalaam

maupun Babussalam dulunya cukup ketat dalam menerapkan tindakan kedisiplinan, namun belakangan ini keadaannya sedikit lebih longgar. Masih adanya perilaku menyimpang santri, yang diukur dengan pelanggaran norma atau sunah pesantren, memberikan bukti konklusif akan hal ini (Wiguna, 2022).

Para santri terbiasa dengan disiplin kelas yang ketat di luar sekolah, namun mereka diberikan kebebasan penuh untuk tinggal dan belajar di pesantren. Keuntungan lainnya adalah semakin banyak orang tua yang menaruh kepercayaan mereka pada pesantren kontemporer untuk mendidik santri mereka menjadi individu yang baik yang akan membawa pulang kualitas-kualitas tersebut.

Pondok pesantren modern Taajussalaam Besilam saat ini memiliki santri putra dan putri sebanyak 305 santri dan ustadz/ustadzah yang mengasuh selama 24 jam sebanyak ustadz 7 orang dan ustadzah 4 orang serta memiliki pengurus organisasi pelajar pondok di kawasan putra sebanyak 24 orang dan di kawasan putri sebanyak 11 orang. Kemudian di pondok pesantren modern Babussalam teluk bakung saat ini memiliki santri putra dan putri sebanyak 260 santri, ustadz/ustadzah yang mengasuh selama 24 jam sebanyak ustadz 7 orang dan ustadzah 5 orang serta memiliki pengurus organisasi pelajar pondok di kawasan putra sebanyak 22 orang dan di kawasan putri sebanyak 10 orang.

Penulis juga memandang bahwa pengurus organisasi pelajar pondok termasuk tangan dan kakinya pengasuhan santri dalam menegakkan peraturan dan kedisiplinan terhadap santri. Maka dari dua fenomena di atas, baik dari jumlah santri dengan jumlah ustadz/ustadzah, pasti belum maksimal menjalankan peraturan yang dapat menegakkan kedisiplinan santri. Dengan memperdayakan santri-santri kelas 5 menjadi pengurus organisasi pelajar pondok untuk dalam membantu pengasuhan santri dalam menjalankan peraturan sunah pondok sehingga terciptanya sikap disiplin pada santri. Berdasarkan berbagai realitas, problematika, serta mengingat sangat pentingnya peran organisasi pelajar pondok dalam menjalankan dan menegakkan kedisiplinan pada santri, maka menjadi penting untuk dilihat bagaimana peran organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain multisitus (Moleong, 2013). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam proses penelitian ingin mengungkap berbagai fakta yang terjadi pada

sebuah organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dan Pondok Pesantren Modern Babussalam. Desain penelitian ini menggunakan desain multi-situs, yaitu suatu bentuk penelitian kualitatif yang digunakan terutama untuk mengembangkan teori berdasarkan beberapa latar penelitian serupa, sehingga memungkinkan pengembangan posisi yang lebih luas sehingga teori-teori yang lebih umum kini dapat ditetapkan (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi multisitus, yaitu penelitian kualitatif yang berfokus pada satu wilayah dan mengkaji berbagai permasalahan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dan Pondok Pesantren Modern Babussalaam. Peneliti mengumpulkan data non-numerik di lokasi penelitian dari sumber-sumber seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Suryabrata, 2014). Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada Januari 2024 sampai Oktober 2024. Informan pada penelitian ini;

NO	Pondok Pesantren Modern Taajussalaam	Pondok Pesantren Modern Babussalam
1	Pimpinan atau Pengasuh Pondok di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam	Pimpinan atau Pengasuh Pondok di Pondok Pesantren Modern Babussalam
2	Ustadz dan Ustadzah atau Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Taajussalaam	Ustadz dan Ustadzah atau Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Babussalaam
3	Pengurus Organisasi Pelajar Pondok di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam	Pengurus Organisasi Pelajar Pondok di Pondok Pesantren Modern Babussalam
4	Santri di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam	Santri di Pondok Pesantren Modern Babussalaam

Untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan, peneliti memperluas penelitiannya untuk mengkajinya lebih detail. Tentukan apakah data yang dikumpulkan setelah pemeriksaan lapangan kedua akurat, apakah ada perubahan, atau apakah data tetap tidak berubah. Pemeriksaan ulang di lapangan menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan diandalkan; jadi, perpanjangan studi dapat dihentikan (Sugiyono. 2017; Rusdiana & Nasihudin, 2002). teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber data, khususnya dengan membandingkan data observasi dengan rekaman tanggapan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan dokumentasi dengan data observasi yang direkam. Setelah peneliti membandingkan dan membedakan data yang dikumpulkan dari sumber yang

relevan (seperti wawancara, observasi, dan dokumen), temuannya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang seragam terhadap data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Program organisasi pelajar dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Langkat

Organisasi Pelajar Pondok di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat memiliki peran yang sangat vital dalam menegakkan kedisiplinan santri. Keterlibatan organisasi ini dalam berbagai aspek kehidupan santri tidak hanya membantu menjaga ketertiban, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi. Berbagai program kegiatan yang dijalankan oleh Organisasi Pelajar Pondok di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat telah dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Salah satu program utama yang dilaksanakan oleh Organisasi Pelajar Pondok adalah pengawasan harian terhadap pelaksanaan aturan-aturan pondok. Setiap anggota Organisasi Pelajar Pondok diberikan tanggung jawab untuk mengawasi santri dalam aspek-aspek tertentu seperti kebersihan, ketertiban, dan pelaksanaan ibadah. Program ini berjalan setiap hari dan melibatkan seluruh anggota Organisasi Pelajar Pondok, sehingga pengawasan terhadap santri dapat dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Melalui program ini, santri dibiasakan untuk selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pondok, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan ibadah.

Selain itu, Organisasi Pelajar Pondok juga menginisiasi program-program khusus yang bertujuan untuk memperkuat disiplin santri di bidang tertentu. Contohnya adalah program pelatihan keterampilan hidup yang bertujuan untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab santri. Dalam program ini, santri diajarkan keterampilan-keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan memasak, berkebun, dan mengelola keuangan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi santri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Selain program pelatihan keterampilan hidup, Organisasi Pelajar Pondok juga mengadakan kegiatan olahraga yang berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan disiplin dan kerja sama di antara santri. Kegiatan olahraga rutin seperti sepak bola, bola voli, dan senam bersama diadakan secara teratur dan diikuti oleh seluruh santri. Melalui kegiatan ini, santri belajar tentang pentingnya

kerja sama tim, *fair play*, dan disiplin dalam mengikuti aturan permainan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik santri, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan bersama.

Di bidang keagamaan, Organisasi Pelajar Pondok memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua santri menjalankan ibadah dengan tertib dan sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok. Salah satu program yang dijalankan adalah pengawasan pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu. Organisasi Pelajar Pondok bertugas memastikan bahwa seluruh santri hadir tepat waktu dan menjalankan ibadah dengan khushyuk dan penuh disiplin. Selain itu, Organisasi Pelajar Pondok juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan santri dalam menjalankan kewajiban agama mereka.

Peran Organisasi Pelajar Pondok dalam menegakkan disiplin juga terlihat dalam program pengawasan penggunaan bahasa di pondok. Dalam rangka menciptakan lingkungan yang tertib dan beradab, Organisasi Pelajar Pondok mengawasi penggunaan bahasa yang benar dan sopan di kalangan santri. Program ini melibatkan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di pondok (Indainanto et al, 2023). Dengan adanya pengawasan ini, santri didorong untuk selalu menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan etika yang berlaku di pondok.

Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan oleh Organisasi Pelajar Pondok di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat memiliki peran yang sangat signifikan dalam menegakkan disiplin di kalangan santri. Keterlibatan aktif Organisasi Pelajar Pondok dalam berbagai aspek kehidupan santri, mulai dari pengawasan harian, pelatihan keterampilan hidup, kegiatan olahraga, hingga pengawasan pelaksanaan ibadah dan penggunaan bahasa, telah berhasil menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, dan kondusif bagi perkembangan karakter santri. Melalui program-program ini, santri tidak hanya diajarkan untuk mematuhi aturan, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki integritas yang tinggi.

B. Pelaksanaan program organisasi pelajar untuk menegakkan kedisiplinan di Pesantren Modern Langkat

Organisasi pelajar pondok memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program-program kegiatan yang bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan di kalangan santri. Di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat, kedisiplinan

merupakan salah satu aspek penting yang terus diawasi oleh pengurus pondok, termasuk oleh organisasi pelajar. Pelaksanaan program tersebut didasarkan pada aturan pondok yang telah dirumuskan oleh pengurus dan pimpinan pondok, serta dijalankan dengan sistematis oleh organisasi pelajar pondok.

Salah satu bentuk pelaksanaan kedisiplinan di pondok ini adalah melalui pengawasan harian. Setiap santri diawasi oleh anggota organisasi pelajar dalam kegiatan sehari-hari, baik di asrama, ruang kelas, maupun di tempat ibadah. Organisasi pelajar bertanggung jawab untuk memastikan setiap santri mengikuti peraturan yang berlaku, seperti mematuhi jadwal kegiatan harian, menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan lainnya yang telah dijadwalkan oleh pondok.

Organisasi pelajar juga memiliki tugas untuk menjalankan program-program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran disiplin di kalangan santri. Sebagai contoh, program keterampilan hidup (*life skills*) diadakan dengan tujuan untuk memberikan santri kemampuan-kemampuan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini mencakup keterampilan memasak, berkebun, serta manajemen keuangan pribadi. Program-program ini tidak hanya bermanfaat dalam aspek praktis kehidupan santri, tetapi juga melatih mereka untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang mereka emban.

Di bidang olahraga, organisasi pelajar pondok juga memegang peran penting dalam mengoordinasi kegiatan olahraga rutin seperti sepak bola, bola voli, dan senam bersama. Kegiatan olahraga ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan sportivitas di antara santri. Dengan adanya kegiatan olahraga yang terstruktur dan terjadwal, santri didorong untuk disiplin dalam mengikuti setiap sesi latihan serta memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental.

Pengawasan terhadap ibadah juga menjadi bagian dari program organisasi pelajar dalam menegakkan kedisiplinan santri. Kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan tadarus Al-Qur'an, merupakan aspek penting yang diawasi oleh organisasi pelajar. Melalui pengawasan ini, santri diharapkan dapat menjalankan ibadah dengan tertib dan tepat waktu. Setiap pelanggaran terhadap aturan ini akan mendapatkan teguran atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pondok.

Organisasi pelajar juga bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keamanan pondok. Dalam program ini, santri dilatih untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka, baik di asrama maupun di sekitar pondok. Setiap santri

memiliki jadwal piket kebersihan yang harus diikuti, dan organisasi pelajar bertugas memastikan bahwa setiap santri menjalankan tugasnya dengan disiplin. Sementara itu, keamanan pondok juga menjadi perhatian organisasi pelajar, di mana mereka melakukan patroli rutin untuk memastikan bahwa seluruh area pondok dalam kondisi aman dan tertib.

Dalam pelaksanaan program-program ini, organisasi pelajar pondok tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran dari beberapa santri terhadap pentingnya disiplin. Beberapa santri, terutama yang baru masuk, cenderung kesulitan untuk beradaptasi dengan aturan-aturan ketat yang diterapkan di pondok. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus organisasi pelajar biasanya melakukan pendekatan personal, memberikan bimbingan secara langsung kepada santri yang bersangkutan, serta melibatkan santri senior dalam proses adaptasi tersebut.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program kedisiplinan. Jumlah santri yang cukup banyak dibandingkan dengan jumlah pengurus organisasi pelajar terkadang membuat pengawasan terhadap santri kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara pengurus pondok dan organisasi pelajar untuk memastikan bahwa setiap santri dapat diawasi dengan baik dan peraturan pondok dapat ditegakkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program kegiatan organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat sangatlah efektif. Melalui berbagai program yang telah dirancang dengan baik, organisasi pelajar berhasil menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang kuat kepada santri. Program-program ini tidak hanya menjaga ketertiban di pondok, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter santri yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki integritas yang tinggi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Herlitasari, dkk. (2020) yang berjudul "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor", bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki persamaan dan perbedaan. Pelaksanaan pembinaan santri di Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor dan Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat memiliki kesamaan dalam hal tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui organisasi pelajar. Keduanya menggunakan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan dan pengawasan disiplin harian, serta pembinaan keterampilan hidup yang mendukung pengembangan karakter santri. Namun, terdapat

perbedaan dalam pendekatan dan fokus kegiatannya. Pondok Al-Umm Aswaja lebih menekankan pada pembinaan melalui keteladanan, pelatihan, dan sistem *reward-punishment*, di mana pembiasaan kegiatan harian seperti shalat berjamaah dan ketaatan pada tata tertib menjadi inti pembinaan. Sementara itu, Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat lebih fokus pada pengawasan ketat terhadap aktivitas harian santri, termasuk keterlibatan dalam program keterampilan hidup dan olahraga yang terjadwal, yang bertujuan menanamkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Keduanya menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di Pondok Al-Umm Aswaja dan keterbatasan pengurus di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat, namun tetap berupaya efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan mandiri.

C. Kendala dan upaya menegakkan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Kabupaten Langkat

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus ditegakkan dalam lingkungan pondok pesantren. Namun, dalam praktiknya, sering kali terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pengurus organisasi pelajar pondok dalam menjalankan program kedisiplinan. Kendala-kendala tersebut bisa bersifat internal maupun eksternal, termasuk faktor-faktor seperti minimnya kesadaran santri terhadap pentingnya disiplin, kurangnya dukungan dari pihak terkait, hingga adanya perbedaan persepsi antara pengurus dan santri mengenai pelaksanaan peraturan. Adapun bentuk peraturan atau tata tertib kedisiplinan yang harus dijalankan sepenuhnya oleh seluruh santri (Hafidz & Nashihin, 2021) ketika berada di lingkungan pesantren. Peraturan-peraturan tersebut secara spontan memaksa seluruh santri untuk menaati dan melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Anam dan Suharningsih (2014) bahwa pembimbingan dan pembentukan kedisiplinan santri dilakukan melalui proses pembiasaan, jika santri terbiasa mengerjakan seluruh kegiatan pesantren dengan disiplin dan tanggung jawab maka akan menjadi kebiasaan santri dalam mengikuti aktivitas di pondok pesantren. Hidayatullah (2010), menegaskan bahwa penegakkan disiplin berkaitan dengan penerapan aturan. Jika hal ini tumbuh maka akan menjadi suatu kesadaran yang menciptakan suatu kondisi aman dan nyaman.

Mengatasi kendala-kendala tersebut membutuhkan strategi yang terstruktur dan pendekatan yang adaptif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkuat komunikasi antara pengurus organisasi pelajar dan pihak pengasuh pondok. Komunikasi yang efektif akan membantu dalam menyelaraskan persepsi dan ekspektasi antara kedua belah pihak, sehingga

setiap program yang dirancang dapat berjalan dengan lebih lancar. Pengurus organisasi pelajar pondok perlu secara rutin melakukan evaluasi dan diskusi dengan para pengasuh untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan santri terhadap peraturan, pengurus organisasi pelajar dapat mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif. Dalam hal ini, santri perlu dilibatkan secara langsung dalam proses perumusan dan pelaksanaan aturan-aturan pondok. Dengan demikian, santri akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap aturan yang telah mereka bantu bentuk, sehingga kedisiplinan akan lebih mudah ditegakkan (Atika, 2022).

Langkah lain yang juga efektif adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik dari para pengurus sendiri. Pengurus organisasi pelajar pondok harus menjadi *role model* bagi santri lainnya dalam hal kedisiplinan. Keteladanan ini penting karena santri cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh figur otoritas yang mereka hormati. Oleh karena itu, pengurus perlu menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap aturan yang ada, sehingga dapat menginspirasi santri lain untuk mengikuti jejak mereka.

Selain pendekatan yang lebih partisipatif dan keteladanan, pengurus organisasi pelajar juga dapat menggunakan pendekatan edukatif untuk mengatasi kendala dalam penegakan disiplin. Melalui berbagai program pendidikan, seperti seminar, *workshop*, atau kegiatan lain yang bersifat informatif, santri dapat diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Program-program ini dapat mengajarkan santri tentang bagaimana disiplin dapat membantu mereka mencapai kesuksesan baik di dalam pondok maupun di masa depan.

Kendala eksternal, seperti kurangnya dukungan dari pihak luar, juga perlu ditangani dengan serius. Dalam hal ini, pengurus perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua santri, komunitas lokal, dan bahkan pemerintah daerah. Dukungan dari pihak luar sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penegakan disiplin. Misalnya, orang tua santri perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya mendukung program-program kedisiplinan yang dijalankan di pondok, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang konsisten kepada anak-anak mereka.

Tidak kalah penting, pengurus organisasi pelajar perlu mengembangkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil dan transparan. Sistem ini bertujuan untuk memberikan dorongan positif kepada santri yang menunjukkan

kedisiplinan tinggi, sekaligus memberikan sanksi yang mendidik bagi mereka yang melanggar aturan. Penghargaan dan sanksi yang diterapkan dengan konsisten akan membantu menegakkan kedisiplinan dengan lebih efektif, karena santri akan memahami bahwa setiap tindakan mereka memiliki konsekuensi.

Secara keseluruhan, upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kedisiplinan di pondok pesantren modern Kabupaten Langkat memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Pengurus organisasi pelajar pondok harus mampu mengidentifikasi setiap kendala yang ada dan meresponsnya dengan strategi yang tepat. Dengan demikian, kedisiplinan yang diharapkan dapat tercapai, dan santri dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Program kegiatan yang disusun oleh organisasi pelajar pondok sangat efektif dalam mendukung penegakan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat. Program-program ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti pengawasan harian, kegiatan rutin, dan penerapan sistem *reward* dan *punishment*. Dengan adanya program-program ini, santri lebih terbiasa dengan aturan yang ada dan termotivasi untuk mematuhi peraturan pondok, sehingga kedisiplinan dapat terjaga dengan baik. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program organisasi pelajar pondok dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Kabupaten Langkat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi antara pengurus organisasi dan pihak pengasuhan, memperkuat internalisasi nilai-nilai disiplin melalui kegiatan rutin yang terstruktur, serta memberikan bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada pengurus organisasi. Selain itu, pentingnya pemberian sanksi yang adil dan konsisten terhadap pelanggaran, serta penghargaan bagi santri yang menunjukkan kedisiplinan, juga menjadi strategi kunci dalam upaya ini. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kendala dalam pelaksanaan program dapat diminimalkan, sehingga tujuan pembentukan karakter dan kedisiplinan santri dapat tercapai secara efektif.

Daftar Pustaka

Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>

- Anam, C. & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.2 (2)
- Atika Alwinda, S. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancin. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Manoharmayum, D,D., Shah, A,H., Prodanova, N,A., Mamarajabov, M, E., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic Education in the New Era of Information and Communication Technologies. *HTS Theological Studies*. 79(1), 1-6. [Available Online at <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Hafidz, & Nashihin, H. (2021). Implementasi Total Quality Mangement (Tqm) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta. *As-Sibyan*, 3 (2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 161–182. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.3273>
- Hidayatullah, M. Furqon.(2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.(Surakarta: Yunna Pressindo.
- Indainanto, Y.I., Dalimunthe, M.A., Sazali, H., Rubino., & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*. Volume 104 Issue 4 - (2023). [Available Online at <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>]
- Imron, A. (2010) *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV. Aditya Media, 2010
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: [10.48047/rigeo.11.09.187](https://doi.org/10.48047/rigeo.11.09.187)
- Mas'udi. M. Ali. (2015). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*. Vol. 02, No. 01, 2015.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Santri Melalui Metode E-Learning Di Era 5.0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. Tut Wuri Handayani : *Jurnal Pendidikan Dan*

- Ilmu Pendidikan, 1(2), 302–310.
- Muslimah, N., & Magfiroh, E. (2021). Peran Pengurus Pesantren Dalam Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudatur Rochmaniyah Lumajang. *Jurnal Edukasi*, 63.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rsdakarya.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik Teknik Teoritisasi Data*, ter. Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Sudjono, P. (1982). *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiguna, S. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>
- Wiguna, S. (2022). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23–33.
- Zamakhsyari, D. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zarkasyi, A. S.. (2011). *Bekal untuk Pemimpin*. Ponorogo; Trimurti Press.